

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan di zaman yang serba modern seperti ini, banyak masyarakat yang mencari suatu jaminan untuk menjamin kehidupan, kesejahteraan, bahkan kesehatannya. Karena dalam kehidupan yang modern saat ini banyak sekali kemungkinan terjadinya suatu risiko. Risiko tidak lain merupakan beban kerugian yang berakibat dari suatu peristiwa karena kesalahan diri sendiri, orang lain, atau lingkungan sekitarnya. Risiko dapat terjadi suatu saat tanpa di duga. Mungkin saja sekarang ada salah satu anggota keluarga yang mengalami sakit keras, kecelakaan bahkan meninggal dunia. Selain itu, bisa saja terjadi bencana alam yang menyebabkan kehancuran rumah atau kerusakan lain pada barang yang berharga. Hal tersebut bisa terjadi kapan saja dan di luar dugaan manusia.

Suatu risiko yang menimpa seseorang dapat kapan saja terjadi dan manusia tidak bisa memprediksi apa yang terjadi pada dirinya nanti, Manusia hanya diwajibkan untuk selalu berusaha dan berdoa agar cobaan yang terjadi pada dirinya nanti bisa dilewati dengan baik. Dalam kehidupan manusia, ada berbagai cobaan yang bisa mereka rasakan. Ada pula ancaman yang bisa terjadi pada seseorang, seperti ancaman intervensi pemerintah, ancaman dari orang-orang di dunia kerja, perilaku buruk dari orang sekitarnya dan lain sebagainya. Asuransi merupakan suatu mekanisme yang memberikan perlindungan pada tertanggung apabila terjadi suatu risiko di masa mendatang. Mekanisme perlindungan ini sangat dibutuhkan dalam dunia bisnis yang penuh risiko.

Apabila risiko tersebut benar-benar terjadi, pihak tertanggung akan mendapatkan ganti rugi sebesar nilai yang diperjanjikan antara penanggung dan tertanggung. Dengan segala manfaat yang ditawarkan asuransi hingga kini asuransi dapat menarik para pemegang polis asuransi baik muslim maupun non muslim. Banyak non muslim yang merasa terbantu dengan adanya asuransi ini. Namun pemahaman masyarakat yang masih rendah mengenai asuransi ini. Sehingga diperlukan pemahaman yang baik dan menyeluruh. Dengan pemahaman tersebut, calon pemegang polis akan dapat merancang produk apa yang dibutuhkan untuk masa depan mengingat produk asuransi dipakai untuk antisipasi risiko finansial ke depannya.

Pasar modal di Indonesia merupakan salah satu faktor terpenting dalam pembangunan perekonomian Nasional, terbukti telah banyak industri dan perusahaan yang menggunakan pasar modal ini sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangannya. Perkembangan pasar modal yang pesat menciptakan berbagai peluang atau alternatif bagi investor. Disisi lain, perusahaan pencari dana harus bersaing dalam mendapatkan dana dari investor. Salah satu cara perusahaan untuk memperoleh dana ialah dengan menerbitkan dan menjual sahamnya kepada investor di pasar saham (Santoso dan Handayani, 2019: 226).

Bagi investor sendiri, ada berbagai macam tujuan membeli saham, ada yang bertujuan untuk memperoleh laba dari fluktuasi harga saham dengan membeli saham pada saat harga turun dan menjual saham pada saat harga saham naik, dan ada juga yang bertujuan untuk memperoleh deviden yang akan

dibayarkan oleh perusahaan setiap tahunnya (Santoso dan Handayani, 2019: 227).

Apapun tujuannya, para investor membutuhkan informasi yang cukup dan dapat dipercaya mengenai kondisi perusahaan, terutama kondisi keuangan dan kinerja perusahaan agar dana yang ditanamkan pada perusahaan yang bersangkutan tersebut akan mendatangkan keuntungan. Dalam mengambil keputusan investasi, para investor perlu menganalisis pengujian saja tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Meskipun fakta menunjukkan bahwa laporan keuangan merupakan dokumen historis, namun laporan tersebut juga masih memberikan informasi yang bernilai untuk memecahkan masalah keuangan yang terjadi dalam perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan wajib membuat laporan keuangan yang andal, dapat dipercaya, dan mencerminkan keadaan keuangan dan kinerja perusahaan.

Pada mulanya, laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat pengujian dari bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penggunaan informasi keuangan yang tepat memerlukan suatu pengetahuan mengenai karakteristik dan keterbatasan informasi akuntansi keuangan. Informasi akuntansi keuangan dihasilkan untuk tujuan tertentu, dengan mendasarkan pada prinsip-prinsip yang konvensional. Penggunaan informasi akuntansi keuangan tanpa suatu pengetahuan umum mengenai karakteristik dan keterbatasan informasi akuntansi keuangan dapat mengakibatkan kesalahan-kesalahan dan salah tafsir. Alat yang dapat digunakan untuk memproses informasi dalam akuntansi keuangan adalah laporan keuangan

yang secara berkala dikomunikasikan kepada pihak ekstern perusahaan (Hanafi dan Halim, 2005:34). Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi memiliki keterbatasan-keterbatasan dan disusun berdasarkan ketentuan-ketentuan yang pada umumnya tidak secara keseluruhannya dapat dipahami oleh pihak-pihak yang tidak mendapatkan atau mempelajari tentang akuntansi. Berbagai asumsi, metode, dan istilah-istilah yang bersifat teknis digunakan di dalam akuntansi. Oleh karena itu, laporan keuangan merupakan hasil dari suatu aktivitas yang bersifat teknis berdasarkan pada metode dan prosedur - prosedur yang memerlukan penjelasan-penjelasan agar tujuan atau maksud untuk menyediakan informasi yang bermanfaat itu bisa dicapai (Hanafi dan Halim, 2005:44).

Menurut Santoso (2018) mengemukakan bahwa laporan keuangan sebagai salah satu bentuk informasi keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, serta suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Arti dan makna yang dimaksud dalam laporan keuangan itu harus disimpulkan melalui analisis, dan interpretasi terhadap laporan keuangan itu diperlukan agar dapat dipakai sebagai alat bantu bagi para pemilik (investor), manajer, pemberi pinjaman (kreditur), dan lain-lain pihak yang memerlukannya.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu penilaian terhadap kinerja perusahaan pada waktu yang lalu dan prospek pada masa yang akan datang (Hanafi dan Halim, 2005:21). Analisis terhadap laporan keuangan dalam hal ini dimaksudkan sebagai suatu usaha (aktivitas) untuk membuat informasi dalam

suatu laporan keuangan yang bersifat ke dalam elemen-elemen yang lebih sederhana dan mudah untuk dipahami, sedangkan interpretasi dimaksudkan sebagai pengungkapan tentang makna (arti) dari suatu laporan keuangan yang bersifat kompleks sebagai suatu keseluruhan. Terdapat banyak individu dan kelompok berbeda yang berkepentingan atas keberhasilan dan kegagalan suatu perusahaan.

Beberapa kelompok yang paling utama adalah pemilik (investor), manajer, pemberi pinjaman (kreditur), karyawan, organisasi pekerja, agen pemerintah, dan masyarakat umum. Menganalisis laporan keuangannya juga berbeda meskipun masing-masing pihak yang berkepentingan itu memilih cara analisis berdasarkan pandangannya yang berlainan, namun ada prosedur-prosedur umum yang lazim digunakan untuk menganalisis laporan keuangan. (Hanafi dan Halim, 2005:65).

Masyarakat luas pada dasarnya mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang dilihat dari kinerja manajemen. Salah satu penilaian kinerja tersebut adalah laba. Laporan laba-rugi merupakan salah satu laporan keuangan utama perusahaan yang melaporkan hasil kegiatan dalam meraih keuntungan untuk periode akuntansi tertentu. Laporan keuangan melaporkan posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu, maupun operasinya selama beberapa periode sebelumnya, sehingga laporan keuangan dapat digunakan untuk memprediksi masa depan.

Laporan Keuangan merupakan sebuah tanggung jawab yang besar oleh perusahaan sebagaimana banyaknya masyarakat yang menginvestasikan

dananya (investor) dengan maksud agar perusahaan tersebut mampu berkembang menjadi lebih baik lagi dan untuk investor agar mereka mendapatkan pengembalian (*return*) yang sesuai dari pendapatan laba yang dihasilkan dari perusahaannya. Paran investor perlu mengetahui terhadap perkembangan suatu perusahaan dengan melihat kondisi keuangan perusahaan tersebut.

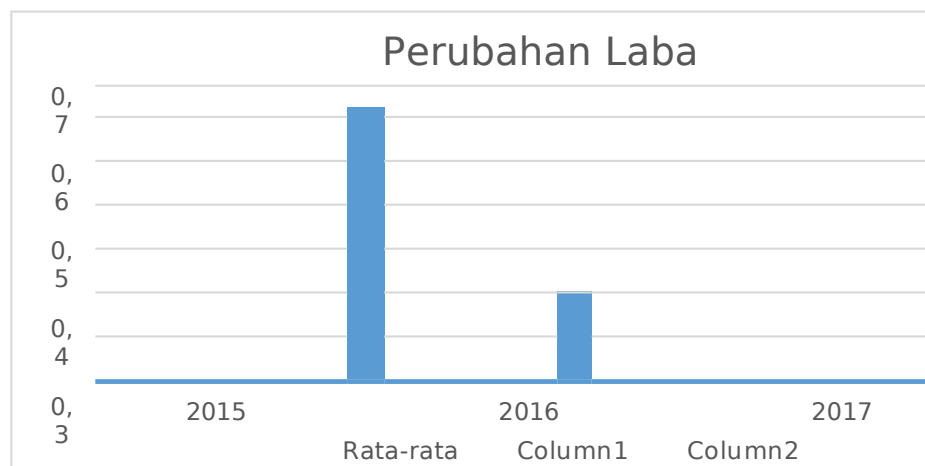
Menurut Belkoui, (2001:125) menyatakan tujuan dari adanya laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor untuk memprediksi, membandingkan, dan mengevaluasi aliran kas potensial bagi mereka dalam hal jumlah, waktu, dan ketidak pastian. Jadi, dari laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan, dan informasi lainnya yang sangat berkaitan dengan laporan keuangan termasuk informasi mengenai laba perusahaan.

Menurut Dwiatmini dan Nurkholis (2001:56) Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen dalam perusahaan, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang dan menaksir risiko dalam investasi atau meminjamkan dana karena investor memiliki kecenderungan bereaksi terhadap segala informasi yang berhubungan dengan perusahaan yang mempengaruhi nilai investasi mereka di perusahaan tersebut. Laba memiliki potensi informasi yang sangat penting bagi pihak eksternal maupun internal. Berkaitan dengan informasi laba, pemilik perusahaan berkepentingan terhadap laporan keuangan

untuk menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaan karena sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaan adalah dinilai atau diukur dengan laba yang diperoleh perusahaan. Sedangkan manajer atau pimpinan perusahaan berkepentingan terhadap laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mendanai ekspansi di masa yang akan datang.

Bagi investor, laporan keuangan perusahaan diperlukan untuk menganalisis prospek keuntungan di masa mendatang dan perkembangan laba perusahaan selanjutnya untuk mengetahui jaminan investasinya di perusahaan tersebut. Bagi kreditur, laporan keuangan dapat menjadi gambaran sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan. Sedangkan pemerintah sangat berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan dengan melihat besarnya laba yang diperoleh perusahaan. *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No.2 Qualitative Characteristics of Accounting Information* menjelaskan bahwa salah satu karakteristik kualitatif yang harus dimiliki oleh informasi akuntansi agar tujuan pelaporan keuangan tercapai adalah kemampuan prediksi. Hal ini menunjukkan bahwa informasi akuntansi seperti yang tercantum dalam laporan keuangan dapat digunakan oleh investor secara potensial mampu memprediksi penerimaan kas dari deviden dan bunga di masa yang akan datang karena para pemegang saham atau investor berkepentingan terhadap *future earning* dan deviden. Deviden yang akan diterima oleh investor tergantung dari jumlah laba yang diperoleh perusahaan pada masa yang akan datang. Sehingga dalam

hal ini, laba merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan yang penting karena laba secara umum diyakini sebagai dasar untuk perpajakan, penentuan kebijakan pembayaran deviden, petunjuk investasi dan pembuat keputusan, serta elemen prediksi. Oleh karena itu, prediksi perubahan laba perusahaan dengan menggunakan informasi laporan keuangan menjadi sangat penting untuk dilaksanakan. Berikut grafik perubahan laba perusahaan asuransi periode 2015-2017:



Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah)

Gambar 1.1
Grafik Perubahan Laba Perusahaan Asuransi
Yang Konsisten Terdaftar di BEI Periode 2015-2017

Untuk dapat menginterpretasikan informasi akuntansi yang relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakainya dikembangkan seperangkat teknik analisis yang didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan. Salah satu teknik tersebut yang populer diaplikasikan dalam praktek bisnis adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang menunjukkan hubungan diantara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Hasil analisis rasio

keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam pencapaian target (laba) yang telah ditetapkan dan kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

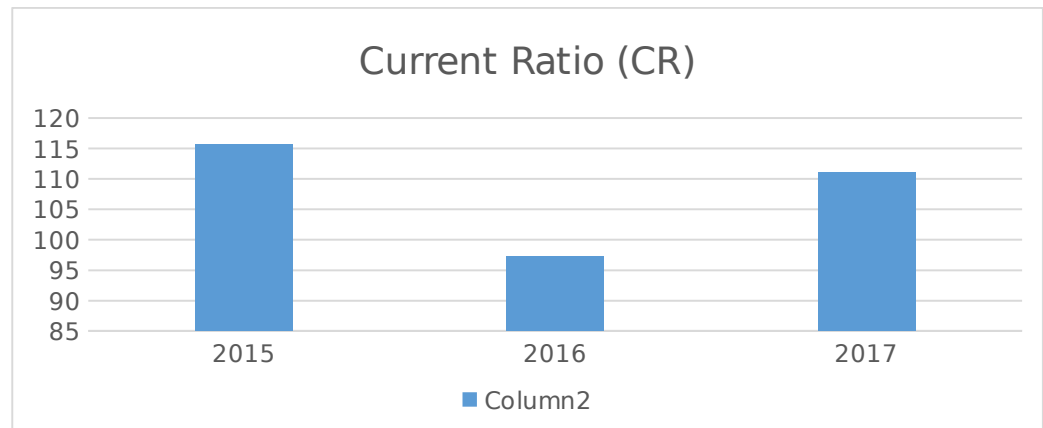
Rasio keuangan sering digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi perusahaan di bidang keuangan yang pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan intern perusahaan, melainkan juga bagi pihak eksternal. Selain itu, rasio keuangan dapat dipakai sebagai sistem peringatan awal (*early warning system*) terhadap kemunduran kondisi keuangan untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang akan dicapai oleh perusahaan dan bagaimana prospek yang akan dihadapi di masa yang akan datang. Kekuatan prediksi rasio keuangan dalam memprediksi laba selama ini memang sangat berguna dalam menilai performance (kinerja) perusahaan di masa mendatang.

Noreen, (2001:780) menjelaskan analisis rasio keuangan membantu para investor, kreditur, analis, dan peneliti dalam mengolah dan memproses suatu informasi laporan keuangan dan dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan dan juga merupakan indikator yang baik dalam mengukur seperti apakah tingkat kesehatan perusahaan dan kinerja setiap unit bisnisnya. Selain itu, manajer perusahaan harus melaporkan kepada shareholder dan berharap untuk mendapatkan dana dari luar maka manajer harus memperhatikan rasio keuangan yang digunakan oleh para

investor untuk mengevaluasi potensi investasi perusahaan dan tingkat kepercayaannya.

Ada banyak jenis-jenis rasio keuangan tetapi hanya tiga rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas. Menurut Kasmir (2009: 129), rasio likuiditas diartikan sebagai berikut: “Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Rasio likuiditas atau sering disebut sebagai rasio modal kerja yang merupakan rasio untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.”

Jenis rasio likuiditas yang digunakan adalah Rasio Lancar (*Current Ratio*) Rasio lancar atau *current ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Berikut grafik pertumbuhan Rasio Lancar Perusahaan Asuransi periode 2015-2017:

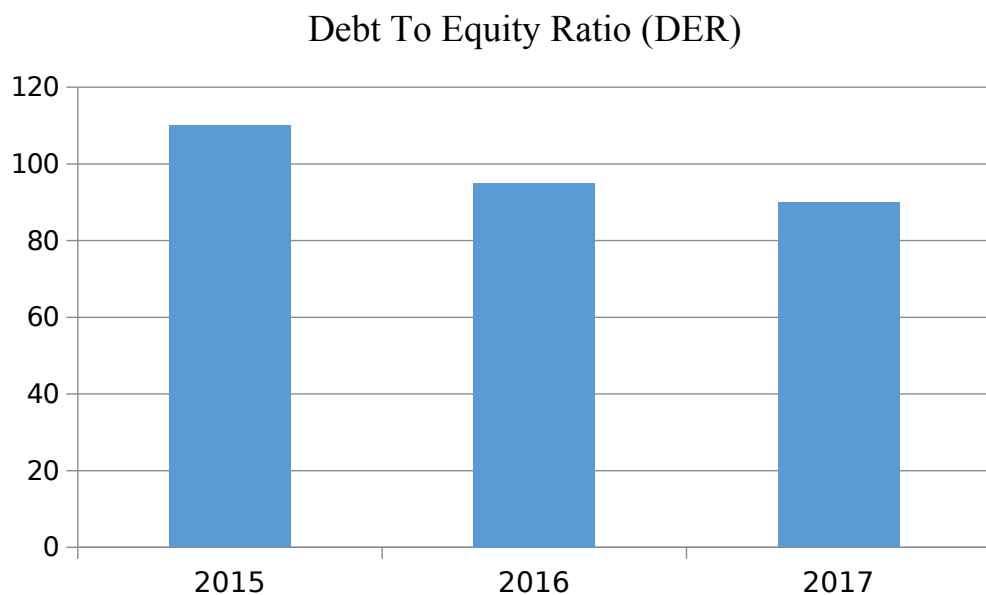


Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah)

Gambar 1.2
Grafik Rasio Lancar Perusahaan Asuransi
yang Konsisten Terdaftar di BEI Pada Periode 2015-2017

“Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Ini berarti besarnya jumlah utang yang digunakan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.” Rasio solvabilitas yang tinggi akan menimbulkan resiko kerugian yang lebih besar, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa ada kesempatan untuk memperoleh laba yang besar. Rasio solvabilitas yang rendah akan mempunyai resiko kerugian lebih kecil dan mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Berikut merupakan grafik pertumbuhan DER (*Debt To Equity Ratio*)



Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah)

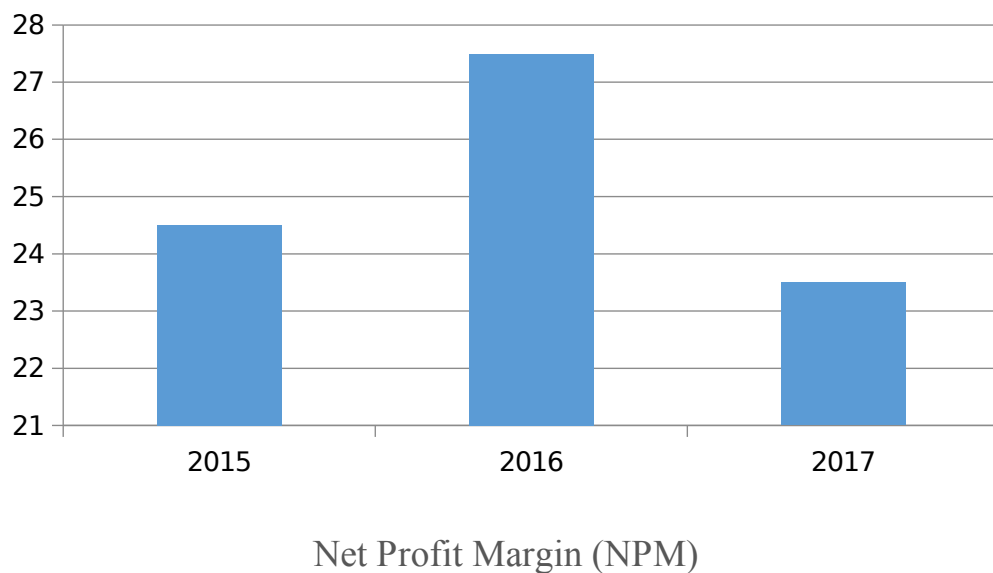
Gambar 1.3
Grafik DER Perusahaan Asuransi
yang Konsisten Terdaftar di BEI Pada Periode 2015-2017

Semakin besar rasio ini akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuangan perusahaan.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Perusahaan dikatakan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya. jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah: *Net Profit Margin (profit margin on sales)* Margin laba bersih yaitu ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Berikut grafik pertumbuhan NPM perusahaan asuransi periode 2015-2017.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Perusahaan dikatakan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan

menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya. jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Net Profit Margin (*profit margin on sales*) Margin laba bersih yaitu ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Berikut grafik pertumbuhan NPM perusahaan asuransi periode 2015-2017.



Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah)

Gambar 1.4
Grafik NPM Perusahaan Asuransi
Yang Konsisten Terdaftar di BEI Pada Periode 2015-2017

Paramawardhani, Dkk (2014) menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Sementara *Current Ratio* (CR), tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Gunawan dan Wahyuni (2013) menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Indonesia. Wahyuni, Dkk (2017) Hasil menunjukkan *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pratama dan Titik (2015) menjelaskan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba dan *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba.

Ifada dan Puspitasari (2016) menjelaskan bahwa *Current ratio* (CR) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada perubahan laba. *Net Profit*

Margin (NPM) mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada perubahan laba.

Debt to Equity Ratio (DER) tidak mempunyai pengaruh pada perubahan laba.

Munte dan Sitanggang (2015) menjelaskan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *variabel current ratio* dan *net profit margin*, terhadap pertumbuhan laba perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. variabel *debt ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perlu dilakukan adanya penelitian lanjutan yang berguna untuk mengetahui hasil temuan yang jika diterapkan pada kondisi lingkungan dan waktu yang berbeda, karena dalam fenomena di atas dan juga penelitian terdahulu masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten. Maka dari itu dalam penelitian ini akan mengidentifikasi tentang Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba dengan menggunakan periode waktu dan obyek yang berbeda dari penelitian sebelumnya, sehingga akan memberikan hasil penelitian yang berbeda pula dengan penelitian terdahulu.

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba. Perlu dilakukan adanya penelitian lanjutan untuk melengkapi penelitian terdahulu mengenai Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba yang pernah dilakukan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan variable *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan Perubahan Laba.

Dari uraian latar belakang, penelitian ini mengambil judul “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah yang timbul adalah:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 - 2017 ?
2. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 - 2017 ?
3. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 - 2017 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Pengaruh pengaruh *Current Ratio* terhadap perubahan laba pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017.
2. Untuk Mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap perubahan laba pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017.

3. Untuk Mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap perubahan laba pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi perusahaan Untuk informasi tambahan bagi manajemen perusahaan dalam menyusun rencana yang lebih baik, dan memperbaiki system pengawasan untuk mencapai hasil yang lebih baik pada masa yang akan datang.
2. Bagi investor Sebagai dasar pertimbangan sebelum pengambilan keputusan penanaman investasi pada perusahaan asuransi.
3. Secara teoritis penelitian ini Sebagai bahan referensi dan memperluas pengetahuan dalam mengembangkan penelitian pada bidang analisis pelaporan keuangan.